

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri setiap individu dalam melangsungkan kehidupan. Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik sebagai upaya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pendidikan diarahkan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai kemampuan, keterampilan, sikap yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud adalah upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal di atas pun ditegaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, bahwa : “Harapan agar melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berahlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri”. Dari pengertian di atas maka penggunaan pendidikan jasmani sangat diperlukan sebagai alat pencapaian tujuan tersebut, karena pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian disiplin ilmu yang ada dalam kurikulum pendidikan sebagai alat mencapai tujuan. Pendidikan jasmani sangat berkontribusi pada pencapaian tumbuh kembang anak, baik pengembangan kemampuan berpikir, sosialnya, maupun keterampilan gerakanya. Pendidikan jasmani termasuk dalam kurikulum pendidikan, kegiatan pendidikan jasmani merupakan sub ilmu yang digunakan di sekolah sebagai alat mencapai tujuan pendidikan dan kegiatan tersebut dinamai menjadi PJOK. PJOK tersebut mencakup pencapaian tujuan aspek pendidikan, yang artinya dengan kegiatan pendidikan dilaksanakan menggunakan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi pada kenyataan di sekolah, bahwa makna penerapan pembelajaran penjasorkes itu sendiri sangat berbeda jauh dengan pandangan makna asli dari proses pembelajaran penjasorkes yang seharusnya di sekolah (Mohamad et al, 2016). Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Muchtari & Suryani, 2019).

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang terencana dan sangat penting bagi perkembangan potensi anak agar bermanfaat dalam kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan juga menjadi sarana yang sangat penting untuk membawa kehidupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi seseorang yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama orang lain (Agustina, 2017).

Menurut Penelitian Effendi et al. (2021) Pendidikan jasmani adalah proses pendekatan peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui kegiatan jasmani secara sistematis menuju manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan suatu wadah untuk mengembangkan pola hidup sehat yang dapat membantu siswa untuk melatih kestabilan fisik dan keterampilan motorik. Bukan hanya itu, pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan kebugaran tubuh manusia.

Permainan bulutangkis suatu permainan yang kompleks, yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang karena membutuhkan kondisi fisik dan teknik yang baik dalam melakukannya. Teknik-teknik dasar tersebut mempunyai karakteristik yang sesuai dengan bentuk permainannya. Teknik dasar permainan bulutangkis sangat penting dikuasai oleh pemain untuk dapat bermain dengan baik. Olahraga bulutangkis sama dengan olahraga permainan yang lain, dimana seseorang untuk dapat bermain harus menguasai terlebih dahulu teknik-teknik dasar permainan yang dipergunakan. Teknik-teknik dasar tersebut mempunyai karakteristik yang sesuai dengan bentuk permainannya mengemukakan bahwa "teknik dasar bulutangkis yang perlu dipelajari secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu; cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri (*stance*), gerakan kaki (*footwork*), pukulan (*stroke*)". Ada beberapa teknik pukulan dasar dalam permainan bulutangkis seperti *drive*, *lob*, *smash*, *dropshot*, *netting* dan *serve*. (Wea & Samri, 2022).

Menurut Penelitian (Cendra et al., 2019) media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran karena umpan balik dapat dilihat dengan segera. Oleh karena itu, media pembelajaran mempunyai peranan atau fungsi sebagai komponen dari suatu sistem pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen pembelajaran lain. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual.

Menurut Penelitian Aininun & Wijanarko (2018) Metode audio visual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu pemain mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah dengan alat bantu yang memperlihatkan gambar bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. Latihan dengan menggunakan

metode audio visual dapat diterapkan untuk meningkatkan teknik dasar pemain bulutangkis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru olahraga MTs. Abu Darrin pada 03 mei 2023 didapatkan data bahwa dari 12 kelas ada 1 kelas yaitu kelas VII A 22 siswa belum bisa , 8 siswa Kurang, dan 6 siswa 6 bisa melakukan bisa *servis* dengan benar yaitu sering menggunakan lengan tangan, kurang tepat sasaran karena kurang memahami teknik dasar permainan bulu tangkis. Maka dari itu perlu adanya media baru yang menarik dan variatif untuk mengembangkan keterampilan teknik dasar bulu tangkis tersebut. Dengan media audio visual teknik dasar servis pendek bulu tangkis peneliti mencoba melaksanakan kegiatan penelitian *experiment* sebagai acuan proses tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dalam meningkatkan teknik dasar servis pada permainan bulu tangkis dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar. Dalam penelitian *experiment* ini yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan media audio visual untuk meningkatkan teknik dasar servis bulu tangkis. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti hendak melakukan penelitian “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Teknik Servis Pendek Bulu Tangkis kelas VII MTs. Abu Darrin Bojonegoro”



Gambar 1. Diagram Observasi Kelas VII A

(Sumber : Pribadi)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Teknik Servis Pendek Bulu Tangkis Kelas VII MTs. Abu Darrin Bojonegoro?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Teknik servis pendek Bulu Tangkis kelas VII MTs. ABU DARRIN Bojonegoro

1.4 Manfaat penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat *Teoritis*

- 1.4.1.1 Sebagai salah satu informasi pentingnya menerapkan media pembelajaran, khususnya audio visual dalam pembelajaran siswa di mata pelajaran Pendidikan dan jasmani di sekolah
- 1.4.1.2 Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian sebelumnya.
- 1.4.1.3 Sebagai acuan dan pertimbangan bagi guru Pjok dalam melakukan Servis pada olahraga Bulu Tangkis
- 1.4.1.4 Sebagai evaluasi pembelajaran pada keterampilan servis pada olahraga Bulu Tangkis

1.5.1 Manfaat *Praktis*

- 1.5.1.1 Menambah pandangan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada bidang keolahragaan
- 1.5.1.2 Menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan pada bidang Pendidikan sesuai dengan ilmu yang didapatkan.

1.5 Definisi Istilah

- 1.5.1 Servis pendek adalah merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis (Setiawan & Dermawan, 2014).
- 1.5.2 Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas manusia di era globalisasi ini (Patmawati et al., 2018).